

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menghafal al-Qur'an adalah merupakan kemuliaan yang diberikan oleh Allah zat yang menurunkan al-Qur'an kepada hambanya yang terpilih. Semua orang memiliki kesempatan untuk mendapatkan kemuliaan ini dan Allah menjanjikan kemudahan bagi siapa saja yang bersungguh-sungguh menghafalnya. Kemudahan yang dimaksud meliputi hal membaca, menghafal, memahami, mempelajari serta mengetahui keajaiban-keajaiban yang terkandung didalamnya.¹ Karena dalam lafadz-lafadz al-Qur'an, redaksi dan ayat-ayatnya yang mengandung keindahan kenikmatan dan kemudahan.² Oleh karena itu menurut Aidh al-Qarni sewajarnya jika waktu yang digunakan oleh umat Islam lebih banyak digunakan untuknya, karena menghafal al-Qur'an ini merupakan hal yang luar biasa, tidak semua orang yang memiliki karunia tersebut.³

Menghafal al-Qur'an merupakan model klasik yang digunakan Rasulullah dalam upaya menjaga kemurnian al-Qur'an yang hingga saat ini masih digunakan oleh sebagian seorang muslim yang ingin menjaga kemurnian al-Qur'an. Menghafal al-Qur'an adalah ibadah yang mulia di sisi Allah. Orang-orang yang selalu membaca al-Qur'an dan mengamalkan isi kandungannya adalah orang-orang yang mempunyai keutamaan dan

¹ Abdullah al- Kahil, *Thariqah Ibdaiyah Li Hifz al-Qur'an: Hafal al-Qur'an Tanpa Nyantri Cara Inovatif menghafal al-Qur'an Penerji Ummu Qadha Nahbah al-Uqofi* (Solo: Pustaka Arafah, 2010), 13.

² Supian, *Ilmu-Ilmu al-Qur'an Praktis Tajwid Tahfizh dan Adab Tilawah al-Qur'an Alkarim, ditashih oleh Ust. Dzul Azmi al-Hafiz* (Jakarta: Gilang Persada (GP) Pers, 2012), 190.

³ Aidh bin Abdullah al-Qarni, *The Way Of al-Qur'an* (Jakarta: Grafindo Khazanah Ilmu 2007), 34.

pahala yang belipat ganda dari Allah. Dengan demikian setiap muslim mempunyai minat untuk menjaga keaslian al-Qur'an dengan menghafalkannya. Menghafal diluar kepala merupakan usaha yang paling efektif dalam menjaga kemurnian al-Qur'an yang agung. Dengan hafalan tersebut berarti meletakkan pada hati sanubari penghafal. Dan menurut Abdurrahman tempet tersebut merupakan tempat penyimpanan yang paling aman. Terjamin, serta tidak dijangkau oleh musuh dan pendengki serta penyelewengan-penyelewengan yang dilakukan.

Kemampuan dalam menghafal al-Qur'an adalah kemampuan yang sangat baik untuk dimiliki, agar bacaan dan teks al-Qur'an mengakar dalam diri seseorang maka diperlukan pembelajaran al-Qur'an yang ditanamkan sejak dini karena pada usia dini seorang anak memiliki daya tangkap tangkap terhadap lingkungan dan pendidikan. Seperti pepatah arab mengatakan: "belajar diwaktu kecil bagai mengukir diatas batu".⁴ Anak pada usia sekolah dasar merupakan masa peka menghafal. Pada masa inilah sebaiknya anak mulai digembleng untuk penanaman hafalan al-Qur'an, agar al-Qur'an tetap melekat pada masing-masing anak samapi dewasa guna membekali dalam kehidupannya. Dengan adanya program tahfidz al-Qur'an di beberapa instansi tingkat dasar menjadi salah satu upaya nyata pemeliharaan al-Qur'an yang bahwasanya sudah mulai dikenalkan, dan ditanamkan pada anak usia sekolah dasar.

MI. Qomarul Wathon merupakan salah satu sekolah swasta dengan sistem full day school yang berusaha mewujudkan siswanya menjadi insan

⁴ Ahmad Yaman Syamsudin, *Cara Cepat Menghafal al-Qur'an* (Solo: Insan Kamil, 2007), 47.

Qur'ani. Demi mewujudkan hal tersebut MI. Qomarul Wathon menyelenggarakan program pembelajaran tahfidz al-Qur'an. Para siswa diwajibkan bisa bisa membaca al-Qur'an dengan baik dan benar serta menghafalnya. Secara akademik MI. Qomarul Wathon memiliki target siswa lulus dari kelas 6 bisa menghafal juz 30. Bahkan hal tersebut menjadi salah satu *quality insurancenya* yang dicantumkan serta persyaratan kelulusan. Namun dalam kenyataan, masih banyak siswa yang ketika lulus belum hafal juz 30 secara mumtaz. Hal tersebut menurut penulis begitu riskan, karena seharusnya dengan sistem *full day school* pencapaian siswa-siswi bisa hafal lebih dari juz 30 saja. Menurut bapak H. Ali selaku kordinator pelajaran BMQ di MI. Qomarul Wathon hal itu dikarenakan model yang digunakan selama ini masih belum efektif dan praktis. Siswa hanya disuruh membaca surat yang ditargetkan pada masing-masing jenjang secara klasikal di awal pembelajaran jam pertama dengan diawasi guru kelasnya masing-masing, kemudian proses setorannya hanya ketika semester akhir.

Adapun sejarah kegiatan belajar mengajar al-Qur'an dimulai dari pelantikan Muhammad menjadi Rasul. Tepatnya di gua Hiro sebagaimana malaikat jibril memandu nabi untuk membaca lima ayat dari surat Al-Alaq. Jibril mulai membaca kemudian ditiru oleh Rasul.⁵ Model pembelajaran ini sering kali disebut dengan istilah Talaqi (pengajaran betatap muka) juga dipakai Rasulullah dalam mengajarkan al-Qur'an dan keilmuan lain kepada para sahabat. Penggunaan metode Talaqi masih

⁵ Muhammad Husain Haikal, *Sejarah Hidup Muhammad* (Jakarta: Pustaka Lentera Antar Nusa, 2003), 79.

masih berlanjut sampai era modern ini, baik pembelajaran pada anak-anak maupun pada orang dewasa.

Seperti yang telah kita ketahui bahwa kemampuan baca al-Qur'an secara fasih (benar) adalah bagian terpenting dalam pendidikan Islam. Karena itu, maju mundurnya kemampuan anak-anak dari keluarga muslim dalam membaca al-Qur'an dapat dijadikan sebagai salah satu ukuran untuk menilai kondisi dunia pendidikan Islam serta kesadaran masyarakat dalam mempelajari dan mengamalkan ajaran Islam.⁶

Pengajaran al-Qur'an sangat berpengaruh terhadap pendidikan tauhid anak. Suwaid menuturkan : mengajarkan al-Qur'an kepada anak-anak merupakan salah satu di antara pilar-pilar Islam, sehingga mereka bisa tumbuh di atas fitrah.⁷ Begitu juga cahaya hikmah akan terlebih dahulu masuk kedalam hati mereka sebelum dikuasai oleh hawa nafsu dan dinodai kemaksiatan dan kesesatan. Al-Qur'an mempunyai pengaruh yang sangat kuat terhadap jiwa manusia secara umum yang akan menggerakkannya. Semakin jernih suatu jiwa, maka semakin bertambah pula pengaruh al-Qur'an terhadapnya.

Oleh karena itu, sebagai orang tua sudah seharusnya turut memperhatikan dan bertanggung jawab terhadap perkembangan agama anak-anaknya. Karena perkembangan agama pada anak sangat ditentukan oleh pendidikan dan pengalaman yang dilaluinya, terutama pada masa pertumbuhan yang pertama (masa anak usia 0-12 tahun).

⁶ Zakiyah Derajat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), 134.

⁷ Suwaid M, *Manhaj al-Tarbawiyah al-Nabawiyah li al-Thifl*, penerjemah: Salafuddin Abu Sayyid (Solo: Pustaka Arafah, 2016), 148.

Untuk mengantisipasi hal tersebut, kita sebagai umat Islam hendaknya dapat mengoreksi diri dan melakukan langkah-langkah positif untuk mengembangkan pelajaran al-Qur'an, sebagai salah satu media untuk belajar dan memperdalam isi kandungan al-Qur'an itu perlu ditingkatkan dengan menggunakan metode dan teknik belajar baca tulis al-Qur'an yang praktis, efektif, dan efisien, serta dapat mengantar bagaimana siswa/santri dan tangkap untuk menguasai belajar membaca al-Qur'an pada saat era modern ini.

Bila al-Qur'an dibaca dengan suara yang baik dan merdu, maka akan memberi pengaruh terhadap jiwa orang yang mendengarnya dan supaya pendengar tidak bosan serta dapat meresapi dan menghayati isi dari kandungan al-Qur'an, maka Nabi menganjurkan agar al-Qur'an itu dihiasi dengan suara yang merdu serta indah, sebagaimana sabda-Nya:

Artinya: "Hiasilah al-Qur'an dengan suaramu". (HR. Abu Daud)⁸

Tesis ini disusun untuk memperluas cakrawala dan meningkatkan keterampilan guru dalam pembelajaran tahfidzul Qur'an serta memudahkan murid dalam menghafal al-Qur'an. Tesis ini berusaha memberikan sumbangsih model pembelajaran tahfidzul Qur'an yang efektif dan praktis, serta langkah-langkah pembelajaran yang tersistem dengan baik dan sangat mudah dilakukan dan difahami, sehingga nantinya siswa bisa hafal al-Qur'an dengan baik dan cepat, bahkan bahkan bisa hafal nomor ayatnya secara acak.

⁸ Sayyid Ahmad Hasyimi, *Mukhtarul Hadist al-Nabawiyyah* (Bairut Libanon: Darul Bayan al-Arabi, 2002), hadist ke- 48, 23.

Model pembelajaran merupakan sistematika umum bagi pemilihan, menyusun serta menyajikan materi pembelajaran, ketepatan memilih model inilah yang sering kali masih menjadi problem dalam dunia pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran tahfidzul Qur'an yang mana sangat membutuhkan model pembelajaran yang efektif dan efisien, tepat dan cepat, guna menghasilkan hafalan siswa yang baik. Dalam kegiatan pembelajaran tahfid al-Qur'an tidak semudah kegiatan pembelajaran mata pelajaran umum. Pembelajaran tahfidz al-Qur'an lebih menekankan pada kemampuan anak dalam menghafal dan proses ini tidak mudah jika tidak adanya model yang tepat dan sistematis.

Selain dari pada itu dukungan orang tua juga menjadi salah satu faktor penting dalam program pembelajaran tahfidz al-Qur'an. Orang tua juga harus ikut serta membimbing ulang hafalan anak di rumah dan selalu memberikan motivasi. Di sini peran guru yang bekerjasama dengan orang tua siswa dan lingkungan sekitar harus bisa menciptakan situasi dan kondisi yang kondusif demi kelancaran belajar siswa. Saat ini, jangan menghafal al-Qur'an, dekat dengan al-Qur'an merupakan hal yang tidak biasa karena zaman sekarang banyak anak yang lebih dekat dengan gadget, lebih gemar dengan game online, berselancar di sosial media dan masih banyak lagi hal-hal lainnya. Bagi mereka hal tersebut jauh lebih menarik daripada membaca, apalagi menghafal al-Qur'an.

Menghafal al-Qur'an yang berjumlah 30 juz, yang didalamnya terdapat 114 surat serta terdapat 6236 ayat, 604 halaman, 320 lembar 77.439 kata, 340.740 huruf, setiap huruf minimal memiliki 5 sifat dan

maksimal 7 sifat,⁹ bukanlah suatu pekerjaan yang mudah, karena siswa memerlukan kesabaran, kedisiplinan dan harus tabah menghadapi cobaan. Tetapi bukanlah suatu yang tidak mungkin lagi bagi siswa untuk menghafal. Sudah barang tentu siswa dalam menghafal memerlukan metode dan teknik yang dapat memudahkan usaha-usaha serta dapat mengatasi masalah yang ada.

Pendidikan menghafal al-Qur'an dikalangan umat Islam di Indonesia sebenarnya sudah lama ada dan berkembang serta berjalan dengan syariat Islam pada umumnya, baik di pondok pesantren, masjid-masjid, rumah-rumah dan sekolah-sekolah. Pada umumnya lembaga pendidikan tahfidz al-Qur'an masih sangat sederhana dan belum mempunyai program-program tertentu serta petunjuk-petunjuk praktis. Disamping itu proses dalam menghafal al-Qur'an secara alami tanpa metode, sehingga ada waktu cukup lama dalam menghafal al-Qur'an.

Metode merupakan salah satu faktor yang turut menentukan keberhasilan dalam menghafal al-Qur'an. Setiap orang tentu ingin sukses menghafal al-Qur'an dengan mudah dan dalam waktu yang sangat singkat. Namun. Tidak semua orang mampu melakukannya. Hal tersebut tergantung pada metode atau cara yang digunakan. Dan memang setiap orang memiliki metode atau cara yang berbeda-beda dalam menghafal al-Qur'an. Terdapat beberapa metode yang bisa ditempuh agar seseorang mampu menghafal al-Qur'an dengan mudah dan cepat.¹⁰

⁹ Abu Huri Al Qosimi Al Hafizh, *Anda Pasti Bisa Hafal Al-Qur'an Metode Al Qosimi* (Solo: Al Huri, 2015), 56.

¹⁰ Raisya Maulana, *Metode Praktis Terpadu Membaca dan Menghafal Al-Qur'an Panduan Tahsin, Tajwid, dan Tahfiz Untuk Pemula* (Yogyakarta: Saufa, 2015), 172.

Allah SWT telah memerintahkan kepada kaum muslimin untuk memperhatikan al-Qur'an dengan membacanya, mentadaburinya dan mengamalkannya. Al-Qur'an dijadikan sebagai manhaj hidup dan santapan ruhiyah supaya mendapatkan kehidupan yang baik dan berbarokah dibawah naungan petunjuk-Nya, mendapat kebahagiaan dunia dan akhirat serta bisa mewujudkan keamanan, kemuliaan dan keteguhan untuk masyarakat kita melalui penerepan hukum-hukumnya. Hingga kini banyak diantara kaum muslimin, bahkan anak-anak sebelum dewasa, telah mampu menghafal keseluruhan ayat-ayat al-Qur'an, meskipun diantara mereka yang belum memahami artinya. Dari generasi ke generasi berikutnya, usaha-usaha untuk menghafal al-Qur'an justru semakin mendapat perhatian yang serius, dalam konteks inilah berbagai lembaga pendidikan baik formal non formal didirikan untuk mendidik dan membina para siswa untuk menghafal al-Qur'an.

Akhir-akhir ini ada perkembangan yang cukup mengembirakan dengan tumbuhnya lembaga-lembaga yang memberikan perhatian khusus pada program pendidikan al-Qur'an yang memfokuskan diri pada menghafal al-Qur'an. Baik kecil atau besar baik swasta maupun yang memiliki keterkaitan dengan pemerintah setempat. Begitu juga sekolah-sekolah umum yang berbaisi Islam, biasanya menggunakan istilah "Islam Terpadu" seperti SDIT menggunakan tahfiz (hafalan al-Qur'an) sebagai salah satu program unggulan dan menjadi core kompetensinya. Tentu saja

ini merupakan suatu perkembangan yang positif terutama dalam upaya memelihara keautentikan al-Qur'an.¹¹

Terkait permasalahan tersebut peneliti tertarik mengembangkan model pembelajaran tahfidz al-Qur'an yang berlokasi di MI. Qomarul Wathon Lamongan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka pembahasan masalah ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana model pembelajaran tahfidz al-Qur'an di MI. Qomarul Wathon Lamongan?
2. Bagaimana proses pembelajaran tahfidz al-Qur'an model Al-Mutqin di MI. Qomarul Wathon Lamongan?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran tahfidz al-Qur'an model Al-Mutqin?

C. Tujuan Penelitian

Bedeasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan mendiskripsikan pembelajaran tahfidz al-Qur'an di MI. Qomarul Wathon Lamongan?
2. Untuk mengetahui dan mendiskripsikan proses pembelajaran tahfidz al-Qur'an model Al-Mutqin di MI. Qomarul Wathon Lamongan?

¹¹ Masaagus, *Quantum Thfidz Metode Cepat Dan Mudah Menghafal Al-Qur'an* (Surakarta: Erlangga, 2015), 3-4.

3. Untuk mengetahui dan mendiskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran tahfidz al-Qur'an model Al-Mutqin?

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut:

a. Manfaat teoritis

Dalam penelitian ini membahas tentang Efektifitas Metode Membaca al-Qur'an (Qirati, Tilawah, Ummi dan Iqra') Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca al-Qur'an, maka diharapkan memberikan sumbangsih pada dunia ilmu pengetahuan serta dapat memperkaya khasanah keilmuan khususnya di dunia Islam.

b. Manfaat Praktis

a. Bagi lembaga

Sebagai kontribusi dan masukan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran tahfidz al-Qur'an yang berada di MI. Qomarul Wathon Lamongan.

b. Bagi guru

Sebagai motivasi guru dalam meningkatkan keprofesionalan dalam pembelajaran dan meningkatkan kreatifitas serta inovatif dalam pengembangan model pembelajaran tahfidz al-Qur'an.

c. Bagi peneliti

Untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan dalam pengembangan model yang efektif dalam pembelajaran tahfidz al-Qur'an.

d. Bagi umum

Secara empirik dapat dijadikan jalan keluar bagi pengembangan model pembelajaran tahfidz al-Qur'an yang efektif.

E. Definisi Oprasional

Penelitian ini berjudul “STUDI TENTANG MODEL PEMBELAJARAN TAHFIDZ AL-QUR'AN AL-MUTQIN DI MADRASAH IBTIDAIYAH QOMARUL WATHON LAMONGAN” dari judul tersebut terdapat beberapa definisi operasional adalah:

1. Pembelajaran dapat didefinisikan sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar.¹²
2. Model pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sbelum sedang dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses ngajar mengajar.¹³
3. Tahfidz al-Qur'an adalah proses menghafal sesuatu kedalam ingatan sehingga dapat diucapkan diluar kepala dengan metode tertentu. Selain itu penghafal al-Qur'an bisa diungkapkan dengan kalimat yang diartikan hafal, dengan hafalan diluar kepala.¹⁴

¹² Agus Suprijono, *Cooperative Learning : Teori dan Aplikasi PAIKEM* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2009), 46.

¹³ Istarani, *Model Pembelajaran Inovatif* (Medan : Media Persada, 2012), 58.

¹⁴ Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Al-Munawwir* (Surabaya : Pustaka Prgresif, 2002), 279.

F. Penelitian Terdahulu

Dalam melakukan penelitian, penulis mencari informasi tentang judul terkait, untuk itu maka perlu dikemukakan tulisan yang terkait dengan judul penelitian yang akan dilaksanakan. Tulisan yang serupa dengan judul penelitian tersebut diantaranya:

1. Strategi Pembelajaran al-Qur'an di Lembaga Pendidikan.¹⁵ Nurul Hidayah. Dengan hasil penelitian bahwasanya dalam lembaga pendidikan Islam yang memiliki program menghafal al-Qur'an juga beberapa kendala dan kesulitan dalam melaksanakan program tersebut, yaitu antara lain: (1) lemahnya manajemen tahfidz yang diterapkan oleh lembaga pendidikan, untuk mengatasinya maka diperlukan strategi sebagai berikut: (a) manajemen waktu yang tepat (b) memilih tempat dan lingkungan yang baik dan suci seperti masjid atau mosholla (c) menentukan materi yang dihafal yang disusun secara berkala. (2) kurang aktifnya peran guru/instruktur tahfidz dalam membimbing atau memotivasi siswa menghafal al-Qur'an, strategi menyikapinya sebagai berikut: (a) meningkatkan volume dan intensitas ketertiban guru tahfidz secara langsung dalam membimbing siswa menghafal secara istiqomah (b) meningkatkan kemampuan guru dalam membimbing dan memotivasi siswa. Perbedaan yang sangat mendasar dengan judul penulis adalah latar tempat, model atau metode yang dipakek dalam

¹⁵ Nurul Hidayah, "Strategi Pembelajaran Tahfidz Al'qur'an di Lembaga Pendidikan" (Jurnal: TA'ALLUM, Vol. 04, No. 01, Juni 2016).

proses pembelajaran tahfidz al-Qur'an yaitu dengan model Al-Mutqin. dengan hasil sebagai penelitian berikut:

2. Pengembangan Metode Pembelajaran Tahfidz al-Qur'an di MI Ma'arif Bego Maguwoharjo Sleman Yogyakarta.¹⁶ Tri Ratna Dewi. Dengan hasil penelitian sebagai berikut : (a) langkah-langkah dalam pelaksanaan pembelajaran kurang terstruktur (b) metode yang digunakan dalam pembelajaran tahfidz al-Qur'an tidak vareatif sehingga siswa cepat merasa bosan (c) metode yang digunakan belum bisa mengkaver seluruh kegiatan siswa dalam pembelajaran tahfidz al-Qur'an (d) pembelajaran lebih berpusat pada guru kurang memberikan siswa dalam belajar aktif. Perbedaan yang sangat mendasar dengan judul penulis adalah latar tempat, model atau metode yang dipakek dalam proses pembelajaran tahfidz al-Qur'an yaitu dengan model Al-Mutqin. dengan hasil sebagai penelitian berikut:
3. Pengelolaan program tahfidz al-Qur'an (studi multi kasus di Madrasah Tsanawiyah Al-Ittihad dan Pesantren Hidayatullah Ar-Rohmah Tahfidz Kabupate Malang).¹⁷ Masrofik. Dengan hasil penelitian sebagai berikut : (a) menentukan target hafalan persemester, yaitu 2,5 juz, menentukan ruang kelas (belajar) program tahfidz al-Qur'an, dan menentukan metode yang akan

¹⁶ Tri Ratna Dewi, *Tesis Pengembangan Metode Pembelajaran Tahfidz al-Qur'an di MI Ma'arif Bego Maguwoharjo Sleman* (Yogyakarta: Program Magister Fak. Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2017)

¹⁷ Masrofik, *Tesis Pengelolaan Program Tahfidz Al-Qur'an* (Studi Multi Kasus di Madrasah Tsanawiyah Al-Ittihad dan Pesantren Hidayatullah Ar-Rohmah Tahfidz Kabupaten Malang) (Malang: Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang 2019)

dipakai dalam pelaksanaan program tahfidz al-Qur'an yaitu metode setoran. Sedangkan perencanaan program tahfidz di pesantren Ar-Rohmah Tahfidz meliputi perumusan tujuan program penunjukan koordinator program tahfidz al-Qur'an oleh pihak yayasan, terdapat dua pilihan program yaitu pendidikan 6 tahun program 10 juz, dan pendidikan 6 tahun program 30 juz, merancang penggunaan metode setoran (b) pelaksanaan program tahfidz di MTs Al-Ittihad melibatkan kepala madrasah, waka kurikulum, koordinator program tahfid al-Qur'an. Kegiatan tahfidz al-Qur'an dilaksanakan lima hari dalam sepekan yaitu hari senin, selasa, rabu, kamis dan sabtu, kegiatan tahfidz al-Qur'an dilaksanakan dengan berkelompok, kelompok tersebut berdasarkan jenjang kelas siswa. Setiap kelompok dibimbing oleh dua orang muhafizhah, jumlah keseluruhan siswa-siswi di program tahfidz al-Qur'an berjumlah 66 siswa yaitu: 26 untuk kelas VII, 20 siswa di kelas VIII, dan 20 di kelas IX. Sedangkan pelaksanaan program tahfidz di pesantren Ar-Rohmah Tahfidz melibatkan pihak yayasan dan pihak Madrasatil Qur'an (MQ), segala keputusan pada program tahfidz al-Qur'an di pesantren Ar-Rohmah Tahfidz yang telah dikoordinasikan oleh pihak MQ harus disetujui terlebih dahulu oleh pihak yayasan, tahfidz dilaksanakan dua kali dalam sehari, yaitu pada pagi hari setelah shalat subuh (05.00 – 07.00) dan pada sore hari setelah shalat ashar (15.00 – 17.00), santri dibiasakan membaca al-Qur'an 15 menit sebelum dilaksanakan shalat fardhu berjemaah dalam lima

waktu, dan sistem pembelajaran tahfidz al-Qur'an di pesantren Ar-Rohmah Tahfidz adalah menggunakan sistem marhalah. Perbedaan yang sangat mendasar dengan judul penulis adalah latar tempat, model atau metode yang dipakek dalam proses pembelajaran tahfidz al-Qur'an yaitu dengan model Al-Mutqin. dengan hasil sebagai penelitian berikut:

4. Efektifitas Metode Ar-Raihan Dalam Pembelajaran Tahfidz di Kelas VIII SMP IT Ar-Raihan Bandar Lampung (penelitian eksperimen untuk memperbaiki kualitas hafalan al-Qur'an kelas VIII SMP IT Ar-Raihan Bandar Lampung).¹⁸ Subandi. Dengan hasil penelitian sebagai berikut : (a) bahwa metode tahfidz Ar-Raihan sangat efektif digunakan dalam pembelajaran tahfidz di sekolah SMP IT Ar- Raihan. Tingkat keberhasilannya mengalahkan beberapa metode yang digunakan sebelumnya yang mana tingkat keberhasilannya hanya mencapai 80%. Adapun metode ini keberhasilannya sangat tinggi hampir mendekati 100% yaitu 97%. (b) kekurangan daripada metode ini terletak pada kejelian dan ketelatenan baik dari guru maupun siswa. Perbedaan yang sangat mendasar dengan judul penulis adalah latar tempat, model atau metode yang dipakek dalam proses pembelajaran tahfidz al-Qur'an yaitu dengan model Al-Mutqin. dengan hasil sebagai penelitian berikut:

¹⁸ Subandi, *Tesis Efektifitas Metode Ar-Raihan Dalam Pembelajaran Tahfidz di Kelas VIII SMP IT Ar-Raihan Bandar Lampung* (Penelitian Eksperimen Untuk Memperbaki Kualitas Hafalan al-Qur'an Kelas VII di SMP IT Ar-Raihan Bandar Lmapung) (Lampung: Program Pascasarjan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung 2019)

5. Manajemen Kepala Sekolah Dalam Program Tahfidzul Qur'an di MI. Al-Islam Mraggen Polokarto.¹⁹ Siti Muslikah. Dengan penelitian sebagai berikut : untuk mengetahui dan memperoleh gambaran serta mendiskripsikan tentang manajemen program tahfidzul Qur'an dan hambatanya dalam program tahfidzul Qur'an di MI. Al-Islam Mraggen Polokarto. Penelitiannya menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya kepala sekolah dalam manajemen program tahfidzul Qur'an di MI. Al-Islam Mraggen dengan cara pembiasaan menghafal bersama. Hamabatan yang dihadapi adalah ketidak meratanya kemampuan siswa dalam mengahafal, sehingga hafalan yang kurang tepat waktu dan kurangnya guru tahfidz karena masih klasikal. Perbedaan yang sangat mendasar dengan judul penulis adalah latar tempat, model atau metode yang dipakek dalam proses pembelajaran tahfidz al-Qur'an yaitu dengan model Al-Mutqin. dengan hasil sebagai penelitian berikut:

G. Sitematika Pembahasan

Secara garis besar sistematika dalam pembahasan tesis ini terdiri dari lima bab, dengan uraian sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan. Bab ini merupakan kerangka dasar tesis, yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat

¹⁹ Siti Muslikah, *Tesis Manajemen Kepala Sekolah Dalam Program Tahfidzul Qur'an di MI. Al-Islam Mraggen Polokarto* (Surakarta: Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2016)

penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II merupakan kajian teori yang membahas tentang pengertian pengembangan model pembelajaran tahfidz al-Qur'an, macam-macam model pembelajaran tahfidz al-Qur'an dan faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan model pembelajaran tahfidz al-Qur'an.

Bab III Metodologi Penelitian. Pada bab ini akan diuraikan mengenai pola atau jenis penelitian, waktu dan lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisa data, triangulasi data dan pendekatan penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian. Dalam bab ini akan diuraikan hasil temuan penelitian dan pembahasannya. Gambaran Profil, Visi Misi dan Tujuan MI. Qomarul Wathon Lamongan sekaligus paparan data serta analisa data.

Bab V penutup, merupakan bagian terakhir dari tesis ini yang terdiri dari kesimpulan dan saran.